

ETIKA ELITE POLITIK DALAM PERCATURAN POLITIK INDONESIA

(STUDI GRATIFIKASI SEKS TERHADAP PEREMPUAN)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

**Luluk Fadilah
NIM: 09370096**

PEMBIMBING:

**Drs. M. Rizal Qosim, M. Si
NIP. 19630131 199203 1004**

JURUSAN SIYASAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Gratifikasi seks dengan menjadikan perempuan sebagai objek seks yang dilakukan oleh para elite politik dilingkungan kekuasaan bukanlah hal yang tabuh untuk didengar. Duniapolitik memang penuh dengan skandal dengan sering mendapat citra yang selalu negatif, praktek politik yang dijalankan sering menggunakan cara-cara tidak baik dan menghalalkan segala cara untuk memperoleh tujuan dan kepentingan harus dicapai. Para elite politik sudah melupakan prinsip nilai-nilai dan moralitas dalam berpolitik. Itulah kenapa banyak rakyat yang kecewa dengan beberapa etika yang ditunjukkan oleh elite politik yang sama sekali tidak mencerminkan etika seorang pejabat. Korupsi uang bukanlah satu satunya penyakit kronis yang diderita elite politik kita, melainkan suap seks dengan menggunakan perempuan sebagai media untuk memperlancar kepentingan dan mencapai tujuan sudah biasa terjadi dikalangan elite politik. Ironis memang ketika mendengar perilaku-perilaku yang diluar logika moral. Apa yang kita lihat ditelevisi hanyalah sebagian kecil contoh gambaran kasus gratifikasi seks yang melibatkan perempuan.

Berbicara moralitas politik saat ini seolah berteriak di padang pasir yang tandus dan kering. Sedangkan realitas politik hanya merupakan pertarungan kekuatan pertarungan kepentingan saja. Melalui kecenderungan umum dari tujuan politik yang dibangun bukan dari yang ideal dan tidak tunduk kepada apa yang “seharusnya”, tetapi menghalalkan segala cara. Maka dari itu dalam teori etika politik itu jelaskan bahwa etika merupakan apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai benar dan salah yang dianut suatu masyarakat karena etika merupakan pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan suatu pandangan moral.

Kenapa elite politik cenderung pragmatis dalam berperilaku sehingga menciptakan adanya gratifikasi seks, tentunya banyak faktor yang melatar belakangi diantaranya yaitu karena adanya kekuasaan (*power*), adanya uang dan karena adanya godaan kepentingan yang begitu dahsyat dilingkaran kekuasaan.

Keyword: Elite politik, etika, gratifikasi seks

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : LulukFadilah

NIM : 09370096

Judul : **Etika Elite Politik Dalam Percaturan Politik Indonesia (Studi
Gratifikasi Seks Terhadap Perempuan)**


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2015

Pembimbing,


Drs. Rizal Qosim, M. Si
NIP. 19630181 199203 1004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.09/2019/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **ETIKA ELITE POLITIK DALAM
PERCATURAN POLITIK INDONESIA (STUDI
GRATIFIKASI SEKS TERHADAP
PEREMPUAN)**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luluk Fadilah
NIM : 09370096
Telah dimunaqosahkan pada : 12 Mei 2015
Dengan nilai : A


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

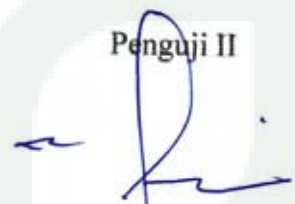
Ketua Sidang,


Drs. M. Riza Oosim, M. Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji I


Dr. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002


Penguji II


Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 12 Mei 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan




Dr. H. Syafiq M. Hanafi., M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LulukFadilah
NIM : 09370096
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : **Etika Elite Politik Dalam Percaturan Politik Indonesia (Studi
Gratifikasi Seks Terhadap Perempuan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya Ppenyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Mei 2015

Penyusun



Luluk Fadilah
NIM. 09370096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Wāw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā'marbūṭ ahdi* akhir kata

Semua *tā' marbūṭ ahdi* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fatḥ ah	ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍ ammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fatḥ ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذکر	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍ ammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥ ah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. fatḥ ah + yā' mati تنسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Ḍ ammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū : furūḡ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥ ah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fath ah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

p

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلَ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

HALAMAN MOTTO

“kerusakan rakyat disebabkan oleh kerusakan para penguasanya, dan kerusakan penguasa disebabkan cinta, harta dan kedudukan, dan barang siapa dikuasai oleh ambisi duniawi ia tidak akan mampu mengurus rakyat”

(al-Ghazali)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Abah tersayang, Musni dan Ibunda
tercinta saya, Malihah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله و الصلاة و السلام على سيدنا محمد و على آله و صحبه أجمعين

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, karunia, kasih sayang dan hikmah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak rintangan dan ujian yang dilewati. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Amiin.

Penyusun merasa bahwa skripsi dengan judul ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini **Etika Elite Politik Dalam Percaturan Politik Indonesia (Studi Gratifikasi Seks Terhadap Perempuan)** sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi, dan mendapatkan masukan dari pembaca.

Sebagai sebuah proses, skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, dan hal lain yang membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini. Sehingga sebagai wujud penghormatan dan penghargaan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Jurusan Siyasah
3. Drs. Rizal Qosim, M. Si sebagai Penasehat Akademik dan sekaligus pembimbing skripsi. Terima kasih Bapak atas nasihat, dan ilmu yang sudah diberikan. Semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat, dan diberikan kemudahan dalam menjalankan aktifitas mengajar.
4. Terkhusus kepada abah Musni, dan ibunda tercinta, Malihah. Terima kasih atas segala kasih sayang dan do'a selama ini, tidak ada tempat teduh kecuali hati kalian dan tidak ada kata indah selain nasehat kalian.
5. Terimakasih buat sahabatku Romel Masykuri dan Hasan Albanah atas pertemanan selama di bumi mataram ini.

Yogyakarta, 03 Mei 2015

Penyusun,

Luluk Fadilah
NIM. 09370096

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Surat Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Pedoman Transliterasi	vi
Halaman Motto	x
Halaman Persembahan	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: TEORI DAN KONSEP TENTANG ETIKA POLITIK	15
A. Tinjauan Etika Politik.....	15
1. Pengertian Etika	15
2. Pengertian Politik	16
3. Elite Politik	19
B. Hubungan Perilaku dan Politik	30

BAB III: ETIKA ELITE POLITIK DALAM PERCATURAN POLITIK INDONESIA “GRATIFIKASI SEKS TERHADAP PEREMPUAN”	36
A. Etika Elite Politik	36
B. Gratifikasi Seks Terhadap Perempuan	39
1. Faktor Terjadinya Gratifikasi Seks	45
2. Motif Perilaku Gratifikasi Seks	47
BAB IV: ANALISIS ETIKA ELITE POLITIK DALAM PERCATURAN POLITIK INDONESIA “STUDI GRATIFIKASI SEKS TERHADAP PEREMPUAN”	54
A. Etika Elite Politik Dalam Gratifikasi Seks	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I: Daftar Terjemahan	I
Lampiran II: Curriculum Vitae	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik dalam pandangan etika tidak lebih sebagai suatu alat, sama dengan negara itu sendiri, hanyalah suatu alat yang berfungsi mengatur kehidupan manusia dalam sebuah negara.¹ Pada zaman sekarang dunia politik sering mendapat citra yang selalu negatif, praktek politik yang dijalankan sering menggunakan cara-cara tidak baik dan menghalalkan segala cara untuk memperoleh tujuan dan kepentingan harus dicapai. Para elite politik sudah melupakan prinsip nilai-nilai dan moralitas dalam berpolitik. Dalam kasus gratifikasi seks di mana perbincangan yang melibatkan perempuan seakan tak pernah habis untuk selalu dikaji. Terlebih tentang sosok perempuan yang selama bertahun-tahun digambarkan hanya sebagai objek seks oleh elite politik untuk meraih kepentingan.

Padahal gratifikasi seks atau layanan “seks” jika ditinjau dari segi moral maka tindakan itu sangat melecehkan martabat seorang perempuan (entah melalui sebuah konsensus kepentingan atau pun karena keterpaksaan). Selain itu juga tindakan untuk menggunakan tubuh perempuan atau perempuan sebagai imbalan atau suap kepada seseorang adalah sebuah pelanggaran terhadap hak ketubuhan

¹ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia* . (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 113

perempuan sebagai milik pribadi. Tubuh wanita dipandang sebagai “sesuatu” atau “benda” yang mempunyai nilai ekonomis.²

Sebenarnya persoalan gratifikasi seks yang dilakukan oleh para elite politik yang berkaitan dengan perempuan sudah terjadi sejak berabad-abad lalu. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa perempuan selalu menjadi *instrument* politik yang tidak bisa dipisahkan dalam panggung kekuasaan. Bahkan di Indonesia sendiri, sejak era Soekarno, isu perempuan sebagai komoditas politik sudah muncul di permukaan, di mana banyak para elite politik yang menjadikan perempuan sebagai umpan atau lobi-lobi kekuasaan, termasuk pelakunya adalah Soekarno sendiri.³ Bahkan hingga era Orde Baru lalu era Reformasi pun terus berkelanjutan. Karenanya tidak heran bila banyak kalangan yang beranggapan bahwa perkembangan dunia politik di Indonesia sangat menarik untuk diikuti, tidak hanya ranahnya yang begitu dinamis tetapi juga kehidupan pribadi para pelaku politiknya yang bias kita sebut dengan elite politik yang kerap membuat sensasi dengan perempuan. Para elite seolah tidak peduli dengan dampak perbuatannya yang jauh dari kesan etika, hanya memikirkan nafsunya untuk kepentingannya sendiri.

Benar apa yang dipaparkan oleh mahfud MD bahwa “Gratifikasi seksual itu kadang kala lebih dahsyat daripada gratifikasi uang. Banyak orang kebal

² Gail Hardy, “Ketubuhan Perempuan dalam Interaksi sosial: Suatu Masalah Perempuan dalam Heterogenitas kelompoknya,” dalam *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 120.

³ Ketika Soekarno menjadi Presiden Indonesia, di lingkungan istana, isu perempuan sangat kuat diperbincangkan. Hal ini dibuktikan dengan catatan yang dilakukan oleh Soe Hok Gie. Ia menyebutkan pada waktu itu Soekarno banyak *disuply* dengan perempuan. Tujuannya untuk mempengaruhi kebijakan Soekarno bahkan untuk menjatuhkan Soekarno, yang dari insane cinta tanah air menjadi kaisar yang banyak perempuan. Selengkapnya, lihat Soe Hok Gie, *Catatan Seorang Demontran*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 200.

dengan uang tapi tidak kebal dengan tawaran seksual.”⁴ Banyak hal yang melatarbelakangi kenapa elite politik lebih cenderung kebal terhadap gratifikasi uang daripada perempuan antara lain pastinya kekuatan (kekuasaan, jabatan, uang) dan adanya kesempatan untuk menarik perempuan dengan rayuan-rayuan. Jadi mereka cenderung menggampangkan perempuan, dengan uang perempuan akan mudah diperdaya dengan segala iming-iming kemegahan agar bisa tidur bersama perempuan. Ironi memang etika elite politik kita yang cenderung pragmatis dalam bersikap tidak memikirkan dampaknya sebagai panutan rakyatnya.

Kekuasaan memang membuat seseorang tidak lagi memperlakukan orang lain dengan penuh perhatian dan hormat, melainkan sebagai budak yang dimanipulasi dan dimainkan dalam perebutan kebesaran dan keuntungan pribadi. Dalam konteks gratifikasi seks Henry Kissinger pernah berkata: “Kekuasaan adalah obat perangsang seks yang terbaik.”⁵ Tindakan yang demikian akibatnya merusak watak seseorang seperti diuraikan dengan bagus oleh negarawan Inggris abad delapan Edmund Bruke. Ia berkata: “Kekuasaan pelan-pelan melenyapkan pikiran manusia dari segala sifat kemanusiaan dan kelembutan.”⁶

Inilah kenapa pada akhirnya yang membuat elite politik semuanya bersikap terhadap perempuan. karena merasa punya segalanya, baik materi maupun kekuasaan yang bisa melakukan apa saja yang dikehendaki terhadap perempuan.

⁴ Mahfud MD, “<http://www.Kompas.com/Tentang-Pejabat-Kebal-Uang-Tapi-Tidak-Tahan-Tawaran-Seksual..> Diakses 22 mei 2015.

⁵ Rutf Tiffany Barnhouse, *Identitas Wanita: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri, Kanisius*. (Yogyakarta, 1988), hlm. 77.

⁶ Ibid ., hlm. 78

Hal di atas tentunya bertolak belakang dengan ketetapan majelis permusyawaratan rakyat (MPR) No. VI tahun 2001 tentang kehidupan berbangsa. Dalam ketetapan tersebut berbunyi bahwa etika kehidupan berbangsa dan tidak terkecuali juga kehidupan berpolitik merupakan rumusan yang bersumber dari ajaran agama, khususnya yang bersifat universal, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang tercermin dalam Pancasila sebagai acuan dasar dalam berfikir, bersikap dan bertindak laku, dalam kehidupan berbangsa. Rumusan tentang etika kehidupan berbangsa ini disusun untuk membantu memberikan penyadaran dengan arti penting tegaknya etika dan moral dalam kehidupan berbangsa.⁷

Untuk itu dengan pemaparan di atas di mana disuguhkannya jasa pelayanan seksual sebagai suatu pemberian terhadap elite politik berupa seks membuat tertarik penulis untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **Etika Elite Politik Dalam Percaturan Politik Indonesia (Studi Gratifikasi Seks Terhadap Perempuan)**

B. Pokok Masalah

Pokok masalah merupakan langkah awal bagi pencarian jawaban dari sebuah persoalan, masalah atau problematika menurut Winarno Surachmat adalah: "setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti harus dilalui dengan jalan atau cara mengatasi apabila kita ingin berjalan."⁸

⁷ Ketetapan MPR No VI "<http://www.Mpr.go.id/Tap-Mpr-No-vi2001-Tentang-Etika-Kehidupan-Berbangsa>. Diakses tanggal 22 Mei 2015.

⁸ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: CV. Tarsito, 1994), hlm. 34.

Bertolak dari sebuah latar belakang di atas, skripsi ini membahas tentang Etika Elite Politik Dalam Percaturan Politik Indonesia “Studi Gratifikasi Seks Terhadap Perempuan”, untuk mengetahui pembahasan dan penjabarannya maka rumusan masalah akan menjelaskan tentang beberapa hal yang akan dikaji dan diteliti terkait apa yang sudah dipaparkan dalam latar belakang secara sistematis khususnya tentang perilaku elite, sehingga bisa dirumuskan dalam pokok permasalahan.

1. Bagaimanakah gratifikasi seks itu sehingga menjadikan perempuan sebagai objek seks ?
2. Apa saja faktor yang mendorong gratifikasi itu terjadi sehingga melibatkan elite politik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi pokok masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimanakah gratifikasi seks itu sebenarnya sehingga menjadikan perempuan sebagai objek seks
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendorong gratifikasi itu terjadi sehingga melibatkan elite politik

2. Kegunaan Penelitian

Pembicaraan tentang kegunaan hasil penelitian ini sangat penting, yaitu berkenaan dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangsuhnya terhadap kemajuan terhadap ilmu pengetahuan, lebih spesifiknya yaitu dalam dunia politik.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Secara ilmiah, memberi pemahaman sekaligus mengkaji bagaimanakah gratifikasi seks sesungguhnya sehingga menjadikan perempuan sebagai objek seks, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut soal etika, elite politik, perempuan, dan kekuasaan.
- b. Secara praktis, apa saja faktor yang mendorong gratifikasi itu terjadi sehingga melibatkan elite politik sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menciptakan masyarakat yang beretika demi kemajuan bangsa Indonesia karena bagaimanapun etika adalah salah satu syarat kemajuan bangsa. Serta sebagai tambahan khazanah intelektual dalam perkembangan ilmu politik dan kekuasaan yang belakangan mengalami pergeseran makna dalam penerapannya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dapat memberikan kontribusi positif bagi bagi pemahaman secara utuh, untuk tujuan memudahkan proses dalam melakukan penelitian dan juga untuk membedakan dengan penelitian-penelitian yang lainnya.

Oleh karena itu, penyusun mencoba melihat beberapa literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan yang penyusun kaji.

Gail Hardy, “Ketubuhan Perempuan dalam Interaksi sosial: Suatu Masalah Perempuan dalam Heterogenitas kelompoknya,” dalam *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis* gratifikasi seks atau layanan “seks” jika ditinjau dari segi moral maka tindakan itu sangat melecehkan martabat seorang perempuan (entah melalui sebuah konsensus kepentingan atau pun karena keterpaksaan). Selain itu juga tindakan untuk menggunakan tubuh perempuan atau perempuan sebagai imbalan atau suap kepada seseorang adalah sebuah pelanggaran terhadap hak ketubuhan perempuan sebagai milik pribadi. Tubuh wanita dipandang sebagai “sesuatu” atau “benda” yang mempunyai nilai ekonomis.⁹

Dalam buku Rutf Tiffany Barnhouse, *Identitas Wanita: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri* Kekuasaan memang membuat seseorang tidak lagi memperlakukan orang lain dengan penuh perhatian dan hormat, melainkan sebagai budak yang dimanipulasi dan dimainkan dalam perebutan kebesaran dan keuntungan pribadi. Dalam konteks gratifikasi seks Henry Kissinger pernah berkata: “Kekuasaan adalah obat perangsang seks yang terbaik.”¹⁰ Tindakan yang demikian akibatnya merusak watak.

Skripsi yang ditulis oleh Romadhan Prihatin “Konsep Etika Politik Dalam Pemikiran Magnis Suzeno” dalam skripsinya mengatakan bahwa mempertahankan kekuasaan dan berpolitik harus menjunjung tinggi nilai-nilai

⁹ Gail Hardy, “Ketubuhan Perempuan dalam Interaksi sosial: Suatu Masalah Perempuan dalam Heterogenitas kelompoknya,” dalam *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 120.

¹⁰ Rutf Tiffany Barnhouse, *Identitas Wanita: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 77.

moralitas politik. Kekuasaan dipandang sebagai wadah untuk memenuhi dan menciptakan ketentraman, kesejahteraan dan keadilan kepada seluruh warga masyarakat.¹¹

Dari beberapa buku di atas bisa diambil perbedaan penelitian yang penyusun lakukan dalam skripsi ini. Di mana penyusun mencoba untuk menyusuri peran negara dalam merespon gratifikasi seks yang melibatkan elite politik serta beberapa faktor yang melatar belakangi elite politik melakukan hal tersebut. Dengan pendekatan etika politik dengan mempertegas bahwa perempuan adalah manusia sama dengan laki-laki yang sama-sama mempunyai hak yang patut dihormati secara moral.

E. Kerangka Teoritik

Konsep etika sering digunakan sinonim dengan moral yang berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* yang berarti kualitas dari suatu sifat secara istilah dalam buku *Ethique a Nicomaque*. Moral selalu dikaitkan dengan kewajiban khusus, dihubungkan dengan norma sebagai cara bertindak yang berupa tuntutan entah relative entah mutlak. Jadi moral merupakan wacan normatif dan imperatif yang diungkapkan dalam kerangka baik/buruk, benar/salah yang dianggap sebagai nilai mutlak atau transende. Isinya adalah kewajiban-kewajiban, dengan demikian prinsip moral mengacu pada keseluruhan aturan dan norma yang berlaku, yang diterima oleh masyarakat tertentu yang dibuat pegangan dalam bertindak, dan

¹¹ Romadlhan Prihatin, *Konsep Etika Politik Dalam Pemikiran Magnis Suseno*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 78

diungkapkan dalam kerangka baik dan buruk, benar dan salah.¹² Etika merupakan sebagai ilmu yang menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai yang benar dan salah yang dianut suatu masyarakat.¹³ Etika ingin menganalisis bahwa etika merupakan pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan suatu pandangan moral. Dalam arti yang lebih luas etika diartikan keseluruhan mengenai norma dan penelitian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya.¹⁴

Secara historis etika lahir dari kerusakan tatanan moral dilingkungan kebudayaan Yunani 2500 tahun lalu. Pada zaman ini pandangan-pandangan lama tentang baik dan buruk tidak lagi dipercayai, maka para filosof yang peka terhadap kondisi ini mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi perilaku kehidupan manusia. Persoalan yang muncul bukan hanya membedakan antara kewajiban dan yang bukan merupakan kewajiban, melainkan manakah norma-norma untuk menentukan apa-apa yang harus dianggap sebagai kewajiban norma-norma sendiri dipersoalkan.¹⁵ Yaitu : Misalnya dibidang etika seksual gratifikasi seks oleh elite terhadap perempuan, etika sopan santun dan pergaulan dan penilaian terhadap perempuan terdapat pandangan-pandangan yang sangat

¹² Haryatmoko, *Etika Publik Untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2015), hal. 12

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hlm. 237

¹⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kehidupan Hidup Jawa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 6.

¹⁵ Romadhan Prihatin, *Kosep Etika Politik Dalam Pemikiran Magnis Suzeno*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 17

berbeda satu sama lain. Untuk mencapai suatu pendirian dalam pergolakan pandangan-pandangan moral diperlukan refleksi kritis etika.

Dalam kehidupan politik dan kekuasaan, bisa dikatakan bahwa perempuan adalah salah satu objek dari sekian banyak objek yang digunakan oleh para elite publik untuk mewujudkan segala kepentingannya. Maka dari itulah, penelitian ini menggunakan teori etika sebagai prinsip dasar moral dan sering disebut sebagai falsafah moral.

Julia I. Suryakusuma dalam Jurnal *prisma*, *Seksualitas dalam Pengaturan Negara* mengatakan bahwa gaya perilaku seksual di kalangan elite merupakan indikasi kekuasaan, atau lebih tepat, indikasi penyalahgunaan kekuasaan yang terdapat di manapun di dunia.¹⁶ Di Indonesia ada hubungan yang erat antara negara dengan bisnis. Bila di banyak masyarakat barat uang mendatangkan kekuasaan, di Indonesia uang dan kekuasaan bisa saling mendapatkan diantara keduanya.¹⁷

Dalam hal ini, pola perilaku tersebut mempunyai cakupan makna yang umum seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka dari itu, penelitian yang menggunakan teori etika dalam politik akan mencoba melihat dan membaca peran perilaku individu dalam ranah politik dan kekuasaan yang belakangan terus meningkat, yakni tentang gratifikasi seks yang berdampak terhadap tindakan amoral terhadap perempuan oleh elite politik.

¹⁶ Julia I. Suryakusuma, *Seksualitas dalam Pengaturan Negara*, *Majalah Pisma*, edisi ke 7, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1991), hlm. 80.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 80

F. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Jujun Suriasumantri,¹⁸ yaitu *deskriptif analitis kritis*. Metode analitis kritis bertujuan untuk mengkaji gagasan primer mengenai “ruang lingkup permasalahan” yang diperkaya oleh gagasan sekunder lainnya yang dianggap relevan.

Maka dari itu, guna mendapatkan hasil suatu penelitian yang bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan objek pembahasan skripsi ini penyusun menempuh metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun pergunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data dilakukan dengan menggali dan menelusuri buku-buku, surat kabar, jurnal dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah serta pencarian kebenaran dalam penelitian.

2. Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

¹⁸ Jujun S. Sumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa Bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 199), hlm. 41-61.

majalah atau hal lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu suatu penyelidikan yang menuturkan dan menafsirkan dari data-data yang ada menjadi suatu rumusan yang sistematis dan analitis.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etika yang dimaksud dengan pendekatan etika adalah norma yang menentukan baik/buruk benar/salah perilaku, tindakan.

Yang dimaksud dengan pendekatan etika adalah dengan memaparkan keperibadian dan struktur dalam konstruksi sosial yang menyebabkan terjadinya gratifikasi seks terhadap perempuan sebagai kepentingan politik.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber karya ilmiah yang berkaitan dengan pokok masalah yang penyusun angkat dalam penulisan skripsi ini yaitu, buku, jurnal perempuan dan sosial, artikel di majalah atau koran, tulisan ilmiah dan semacamnya.

6. Analisi Data:

- a. Induksi, yaitu suatu metode penalaran yang berpangkal dari realitas sosial yang bersifat parsial dan khusus untuk kemudian diformulasikan dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Penyusun menggunakan metode ini sebagai metode yang paling dominan dalam penulisan skripsi.

- b. Deduksi, yaitu suatu metode penalaran yang berangkat dari konsep-konsep normatif yang bersifat khas dan umum untuk kemudian diformulasikan dalam kesimpulan-kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya yang sistematis dan konsisten, maka diperlukan pembahasan yang dikelompokkan menjadi bab per bab sehingga mudah dipahami. Untuk itu, upaya mendapatkan uraian secara jelas dalam pembahasan pokok permasalahan dalam skripsi ini, penyusun membagi dalam lima bab pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan deskripsi garis besar kajian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* tinjauan pustaka, dalam bab ini ini akan dibahas mengenai sejumlah konsep teori yang ada dan berhubungan dengan pokok bahasan yang diangkat khususnya tentang gambaran umum tinjauan terhadap teori etika politik, apa teori etika, apa politik, hubungan perilaku dan politik.

Bab *ketiga* adalah analisis permasalahan, dalam bab ini membahas tentang bagaimana etika politik dalam percaturan politik Indonesia terkait gratifikasi seks,

etika politik, gratifikasi seks terhadap perempuan, faktor terjadinya gratifikasi seks, motif terjadinya gratifikasi.

Bab *keempat* adalah membahas tentang analisis etika elite politik dalam percaturan politik Indonesia “studi gratifikasi seks terhadap perempuan”

Bab *kelima* adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan yang dirumuskan dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dalam skripsi dapat disimpulkan bahwa:

Etika elit dalam kehidupan politik dan kekuasaan di Indonesia, keberadaannya sudah cenderung mengabaikan apa yang namanya etika dan moralitas seperti terkandung dalam nilai agama, norma, dan adat istiadat serta budaya luhur yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Etika politik yang cenderung menyimpang dari akar budaya ketimuran yang di kenal sebagai negara penuh peradaban, menjunjung tinggi etika dan moralitas, serta toleransi, hilang seiring dengan kian maraknya perilaku binal para elit politik dan kekuasaan.

Menjadikan perempuan sebagai objek seks maka tindakan itu sangat melecehkan martabat seorang perempuan terlepas dari sebuah konsensus kepentingan ataupun karena keterpaksaan, pelanggaran hak ketubuan perempuan sebagai milik pribadi karena tubuh perempuan diartikan sebagai sesuatu atau benda yang mempunyai nilai ekonomis dan memperburuk citra perempuan dan menciptakan persepsi negatif di tengah masyarakat bahwa perempuan tak ubahnya manusia labil yang akan melakukan apa saja demi uang.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dalam skripsi ini, ada beberapa hal yang menurut peneliti harus disarankan bagi para elit politik dan kekuasaan secara khusus, baik yang di pemerintahan ataupun tidak. Sebagai salah satu pertimbangan, khususnya dalam upaya penanggulangan dan pemecahan terhadap masalah etika elite politik yang cenderung merugikan kaum perempuan dalam setiap relasi kehidupan politik dan kekuasaan, yaitu:

1. Partai politik harus segera membenahi diri agar bisa menjadi instrumen demokrasi yang benar-benar bagi kepentingan seluruh bangsa tanpa memandang perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta partai politik harus lebih ketat dalam menjaring calon pemimpin agar tidak melahirkan pemimpin yang hanya memanfaatkan kesempatannya sebagai wakil rakyat untuk meneruskan perilaku eksploitatif terhadap tubuh perempuan yang sudah kian marak dalam kehidupan para elite politik dan kekuasaan.
2. Selain dari kode etik pejabat publik, pemerintah juga harus segera memperjelas undang-undang untuk membentuk undang-undang khusus tentang kasus suap yang berbentuk pelayanan kepuasan seksual atau gratifikasi seks, biar perilaku elite politik yang terlibat dalam skandal tersebut bisa di jerat sesuai hukum.
3. Perempuan harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai perempuan yang benar-benar terjaga dan tidak tergoda dengan segala kenikmatan sementara yang hanya jadi petaka bagi kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

Literasi

Salam., Burhanuddin, *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.

Hardy., Gail, *Ketubuhan Perempuan dalam Interaksi Sosial: Suatu Masalah Perempuan dalam Heterogenitas Kelompoknya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Barnhouse., Rutf, *Identitas Wanita: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Surachmat., Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: CV, Tarsito, 1994.

Prihatin., Romadlhan, *Konsep Etika Politik dalam Pemikiran Magnis Suseno*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Haryatmoko, *Etika Publik Untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Franz Magnis Suseno., *Etika Politik Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Amir Piliang. Yasraf, *Posrealitas Realitas Kebudayaan dalam era Postmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Andrain, Charles F., *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

Apter, David E., *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Bayo., Andre, *Hakekat Politik "Siapa Melakukan Apa untuk memperoleh Apa"*, Akademika, 1985.

Budiardjo., Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Bottomore, T.B., *Elite dan Masyarakat*, Jakarta: Akbar Tandjung Istitute, 2006.

Cavallaro., Dani, *Critical and Cultural Theory: Teori Kritis dan Teori Budaya*, Yogyakarta, Niagara, 2003.

Collier, R., *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, Alih Bahasa : Hariati, E.N. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.

D., Meyers. (ed), *Feminist Social Thought*, London: Routledge, 1997

Dafidis Watan Lasar., Al. Magnus, *Tubuh Perempuan Milik Siapa?* Jurnal Filsafat Driyarkara tahun XXVIII. No. 3 / 2006.

Engineer, Asghar Ali., *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Fakih, Mansur, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika, 2003.

Giddens, Anthony, *Transformation of Intimacy: Seksualitas, Cinta dan Erotisme dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Fresh Book, 2004.

Haryanto, *Kekuasaan Elit; Suatu Bahasan Pengantar*, PLOD-JIP Fisipol UGM: Yogyakarta, 2005.

Hasby Ash Shiddieqe, Teungku Muhammad, *Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010.

Hastuti, T.D., Hernawati, L., *Bentuk Pelecehan Seksual dan Faktor yang Mempengaruhinya. Study Kasus Pada Mahasiswa Unika Soegijapranata*. Etika-Gender. Seri Kajian Ilmiah Vol. 12. No. 3, Semarang: 2003.

Jarvis., Matt, *Teori-teori Psikologi*, cet-5. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010.

Jean Kilbounre "*Beauty and the Beast of Advertising*", dalam *Gender, Race, and Class in Media: a Teks Reader*, edited by Gail Dines dan Jian m Humez, London, Sage Publication, 1995.

John T. Ishiyama dan Marijke Breuning, *Ilmu Politik: dalam Paradigma Abad Ke-21*, jilid 2, ed., Jakarta: Kencana, 2013.

Joseph Losco dan Leonard William, *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer, Pemikiran Thucydides-Machiavelli*, ed. Ke-2, Bandung: PT Raja Grasindo Persada, 2005.

Jurdi., Syarifuddin, *Elite Muhammadiyah dan Kekuasaan Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004

Junaedi dkk., Fajar, *Konsolidasi budaya dalam Media Massa*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2005, hal. 126

Jurdi, Fajlurrahman, *Aib Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: Juxtapose, 2007.

Kamla Bhasin, *Persoalan Pokok mengenai Feminisme dan Relevansinya*, Jakarta, Gramedia, 1999

Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Keit Faulks, *Sosiologi Politik*. Bandung: Nusa Media. 2010.

Keller, Suzanne, *Penguasa dan Kelompok Elite, Peranan Elite Penentu dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Kurnianingsih, *Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Tempat Kerja*. Buletin Psikologi. Tahun IX, No.2, Desember, 2003.

Kusuma Sunur., Effendi, *Kekerasan Terhadap Perempuan, Suatu Akibat Cara Pandang 'Yang Lain'*, Jurnal Filsafat Driyarkara Tahun XXVIII, no. 3 / 2006.

M. Nurul Irvan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, Jakarta: Amzah, 2013.

Marbun, B., *Kamus Hukum Indonesia* edisi kedua, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Meliana S., Annastasia, *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKiS, 2006.

Morin, Edgar, *Tujuh Materi Penting Bagi Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Muhardiyansyah, Dony, dkk, *Buku Saku Memahami Gratifikasi*, 2011.

Mujani., Saiful, dkk, *Kuasa Rakyat*, Jakarta: Mizan Publika, 2012.

Nasaruddin Umar, "Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci", dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. VI, No. 2, 1995.

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Notoatmodjo, Soekidjo., *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Pareto.,Vilfredo, *The Mind and Sosity*, Arthur Livingstone, New York: Harcourt Brace, 1939

Priyatna., Aquarini Prabasmoro, *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*, Yogyakarta, Jalasutra, 2006.

Rakhmat, *Islam Aktual*. Cet. VI. Bandung: Mizan, 1994.

Roos Poole, *Moralitas dan Modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 67

Rudy, Teuku May, *Pengantar Ilmu Politik, Wawasan Pemikiran dan Kegunaannya*, Bandung: PT. Eresco, 1993.

Sahid Gatara, A. A., *Ilmu Politik: Memahami dan Menerapkan*, Bandung, Pustaka Setia, 2009.

Said Aqil Siroj, *Fiqih Gratifikasi*, Kompas: 2013, hal 3

Sastroatmojo, Sudjiono, *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qu'ran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.

-----, *Wawasan Al-Qur'an*, cet.3. Bandung: Mizan, 1996.

Simone de Beauvoir, *Pembebasan Tubuh Perempuan: Gugatan Etis Simone de Beauvoir Terhadap Budaya Patriarkat*. Jakarta: Grasindo, 2005.

Sobur., Alex, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Soe Hok Gie, *Catatan Seorang Demonstan*. Jakarta: LP3ES, 1993.

Soekanto, Soejono., *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990,

Stephen P. Robbins, *Organization Behavior : Concepts Controversiess Application*, 1998.

Sumantri, Jujun S., *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa Bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1999.

Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: CV. Tarsito, 1994.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1982.

Suryakusuma, Julia I., *Seksualitas dalam Pengaturan Negara*., Majalah Prisma, edisi ke 7, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1991.

Suwarno, *Muhammadiyah Sebagai Oposisi*. Yogyakarta: UII Press, 2002.

Syamduin, *Eskplotasi Wanita dalam Perspektif Kapitalis*, E-Jurnal Egalita. 1 (2), 2006.

Terjemahan, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 20110, hal. 523-524

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Varma, SP, *Teori Politik Modern*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001, hal 260

W.S. Winkel dan Sri Hastuti M. M., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Wasito, Wojo, *Kamus Umum Belanda Indonesia*, (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1997)

Winardi, J., *Manajemen Perilaku Organisasi*, cet-2. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Wulandari, B. Tjandra., *Perempuan dan Pornografi Sebuah Seni Ataukah Eksploitasi*, Jurnal Legality, edisi 2010.

Sumber Internet

Chomsky, Noam. 2006, *Failed State, The Abuse of Power and The Assault on Democracy*. Diunduh dari <http://libgen.info/view.php?id=306037>. Hal. 38. Diakses pada tanggal 28 november 2014 pukul 00.17 WIB

Encyclopedia of Marxism, Ex-Exploitation, <http://www.marxists.org/glossary/terms/e/x.htm> Diakses 16 Desember, 2014.

<http://ipahipeh.blog.fisip.uns.ac.id/2010/12/09/perilaku-dan-partisipasi-politik>. Diakses pada 9 Agustus 2014.

<http://nasional.inilah.com/read/detail/22047/URLTEENAGE#.UtHUM6D-j9k> . Diakses pada 16 Desember, 2014.

<http://situs.kesrepro.info/gendervaw/des/2005/gendervaw02.htm> . Diakses pada 16 Desember, 2014

<http://www.undp.org/rblac/gender/legislation/violence.htm> . Diakses pada 9 November 2014

Jamal Wiwoho, *Menyoal Gratifikasi Seks dalam Tindak Pidana Korupsi*, Media Indonesia, diakses pada 18 Desember 2014 dari: <http://jamalwiwoho.com/2014/12/18/menyoal-gratifikasi-seks-dalam-tindak-pidana-korupsi.php>

Lebih lanjut periksa Syamsuddin Arif, “Menyikapi Feminisme”, dalam <http://www.insistnet.com/content/view/32/29/>. Diakses pada 16 Desember, 2014.

Rusman Paraqbueq, 2013, “Gratifikasi Seks Makin Marak”, URL : <http://www.tempo.co/read/news/2014/12/16>, Diakses pada 16 Desember, 2014.

Suyanto Aw & Sri Puji Astuti., *Stereotip Perempuan Dalam Bahasa Indonesia Dalam Ranah Rumah Tangga*, Diunduh Dari <Http://Staff.Undip.Ac.Id/Sastra/Suyanto/>. Diakses Pada Tanggal 29 Agustus 2014 Pukul 14:10 WIB

Tempo.co, *Gratifikasi Seks menjadi Pelengkap Suap*, diakses pada 18 Desember 2014 dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/12/18/063490318/Gratifikasi-Seks-mMenjadi-Pelengkap-Suap>

Wertheimer, Alan and Zwolinski, Matt, "*Exploitation*", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Spring 2013 Edition), Edward N. Zalta (ed.), URL = <http://plato.stanford.edu/archives/spr2014/entries/exploitation/>. Diakses 29 Agustus, 2014.

Mahfud MD., <http://www.kompas.com/Tentang-Pejabat-Kebal-Uang-Tapi-Tidak-Tahan-Tawaran-Seksual>, 22 mei 2015.

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	BAB	Halaman	Terjemah
1	IV	86	QS. Al-Hujurat [49]:13. 13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Lampiran II

CURRICULUM VITAE

Nama : Luluk Fadilah

Alamat Asal : Jl. Kahuripan Celep-Sidowayah-Sidoarjo

Alamat Yogya : Jl. Timoho Gg. Gading No. 5D Sleman-Yogyakarta

Email : Luluk_fadilah@hotmail.com

Kontak : 085 731 157 861

Riwayat Pendidikan :

MI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

MMP Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

MMA Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris Jurusan Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2013)
- Redaktur Pelaksana LPM Advokasia Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- Ketua KAPASH (Komunitas Perempuan Syari'ah & Hukum) PMII Ashram Bangsa Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- Ketua Gerget (Gerakan Gender Transformatif) Pengurus Komisariat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
- Menteri Pemberdayaan Perempuan Dewan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)
- Ketua KOPRI Cabang PMII D.I. Yogyakarta (2014-2015)
- Anggota Asean Youth Forum
- Anggota Gerakan "Saya, Perempuan Anti Korupsi" AIPJ (*Australia Indonesia Partnership For Justice*)